

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peran penting dalam Pendidikan. Sebagai bukti adalah pelajaran matematika diberikan kepada semua jenjang Pendidikan salah satunya yaitu jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Mengingat pentingnya matematika, maka dalam pengajarannya bukan hanya untuk mengetahui dan memahami apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi lebih menekankan pada pola berpikir siswa agar dapat memecahkan masalah secara kritis, logis, kreatif, cermat dan teliti.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk mengembangkan segala kemampuan matematis siswa dalam memperoleh hasil belajar matematika yang maksimal. Salah satu target dalam mencapai hasil belajar tersebut adalah dengan memaksimalkan pembelajaran pada kemampuan pemecahan masalah. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum SMP, salah satu tujuan yang ingin di capai melalui pembelajaran matematika antara lain dapat memecahkan masalah dan dalam NCTM (2000:29) juga menjelaskan tentang lima standar proses dalam pembelajaran matematika yang salah satunya mengembangkan kemampuan pemecahan masalah. Dari Permendikbud dan NCTM, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan komponen penting yang harus dimaksimalkan terhadap siswa.

Menurut Gunantara, Suarjana & Riastini (2014), Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang dalam diri siswa sehingga ia dapat menyelesaikan permasalahan dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan kehidupan sehari – hari.

Hasil penelitian Asih & Ramdani (2019) menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa disekolah masih tergolong rendah. Siswa juga kurang mampu dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah (Sopian & Afriansyah, 2017).

Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan observasi kedalam kelas Hari Minggu tanggal 16 April 2023 dengan memberikan satu soal pemecahan masalah. Soalnya seperti ini “Seorang tukang parkir mendapat uang sebesar Rp 41.500,00 dari 4 buah mobil dan 7 buah motor, sedangkan dari 6 buah mobil dan 3 buah motor ia mendapat uang Rp 43.500,00. Jika terdapat 15 mobil dan 25 motor, banyak uang parkir yang diperoleh adalah... “

The image shows a student's handwritten solution on lined paper. At the top, it says '* Jawab *'. Below that, it defines variables: 'x = mobil' and 'y = motor'. The problem is then translated into a system of linear equations:

$$\begin{cases} 4x + 7y = 41.500 \\ 6x + 3y = 43.500 \end{cases}$$
 The student uses the elimination method. They multiply the first equation by 3 and the second by 2 to get:

$$\begin{cases} 12x + 21y = 124.500 \\ 12x + 6y = 87.000 \end{cases}$$
 Then they subtract the second equation from the first to get:

$$15y = 37.500$$
 Solving for y gives:

$$y = \frac{37.500}{15} = 2.500$$
 The student has written '30' at the bottom, which appears to be a miscalculation or a typo for the final answer.

Gambar 1.1 Lembar Jawab Siswa

Berdasarkan dari jawaban siswa pada Gambar 1.1, terlihat bahwa siswa belum dapat melaksanakan langkah – langkah pemecahan masalah menurut Polya dalam Ariani, Hartono & Hiltrimartin (2017) terdiri atas *understanding the problem* (memahami masalah) siswa belum mendeskripsikan dari apa yang ditanya dari soal, *devising a plan* (membuat rencana penyelesaian) siswa tidak merencanakan penyelesaian soal, *carrying out the plan* (menyelesaikan rencana penyelesaian) siswa masih bingung dalam menentukan rumus yang harus digunakan untuk menyelesaikan masalah, dan *looking back* (memeriksa kembali) siswa tidak memeriksa kembali dari jawaban yang sudah di selesaikan. Siswa belum menyelesaikan permasalahan sehingga belum melaksanakan rencana.

Salah satu materi pelajaran matematika yang di ajarkan di jenjang SMP yaitu system persamaan linear dua variable (SPLDV). Materi tersebut diajarkan pada murid kelas VIII SMP. Materi SPLDV memiliki berbagai hubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Contohnya yaitu siswa menggunakan konsep SPLDV untuk memahami soal mencari apa yang diketahui dan ditanya, untuk merencanakan dan menyelesaikan pemecahan pada soal, dan memeriksa kembali apakah jawaban tersebut sudah tepat.

Didukung oleh hasil penelitian Wijaya dan Marsriyah (2013) menyimpulkan bahwa kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi SPLDV diantaranya : (1) kesalahan dalam memahami soal (tidak lengkap menuliskan apa yang diketahui), (2)

kesalahan membuat model matematika (tidak menuliskan pemisalan yang dipakai pada pembuatan model, salah dalam menuliskan pemisalan, dan model matematika yang dibuat tidak sesuai dengan permasalahan), (3) kesalahan menyelesaikan model, dan (4) kesalahan dalam menyatakan jawaban akhir. Hal ini sejalan dengan Gambar 1.1 menunjukkan kesalahan dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah pada materi SPLDV.

Dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya adalah berdasarkan tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa. Karena setiap individu berperilaku, bertindak, berbuat, berbicara, dan berikir secara berbeda sehingga hampir setiap individu memiliki karakter pribadi yang tidak sama dan proses berikrinya pun juga tergantung dari karakter masing – masing. Ilmiyana (2018) Bermacam – macam tipe kepribadian yang dimiliki setiap siswa sangat mempengaruhi kemampuan berfikirnya termasuk kemampuan untuk memecahkan suatu masalah matematika.

Menurut Koentjaraningrat, kepribadian merupakan susunan unsur – unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku atau tindakan dari tiap – tiap individu manusia dalam Fitriana, C. (2014). Tipe kepribadian dikenalkan pertama kali oleh Hippocrates (460 – 370 SM) dan disempurnakan oleh Galenus. Galenus membagi jenis tipe kepribadian menjadi empat tipe kepribadian berdasarkan jenis cairan yang paling berpengaruh pada tubuh manusia yaitu *Chole*, *Sanguis*, *Flegma*, dan *Melachole*. Tipe kepribadian tersebut dikembangkan lagi oleh *Flourence*

Littauer dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus* dalam Winarso, W. (2017).

Setiap tipe kepribadian memiliki ciri – ciri yang berbeda, sehingga kemampuan yang dimiliki setiap kepribadian juga berbeda – beda sesuai dengan sikap yang dominan dimiliki. Maka dalam penyelesaian kemampuan pemecahan masalah pun memiliki kemampuan yang berbeda – beda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP Islam Ta'allumul Huda Ditinjau dari Tipologi Hippocrates-Galenus.

B. Focus Penelitian

Agar penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka penelitian akan difokuskan pada analisis kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan teori Polya ditinjau dari Tipologi Hippocrates – Galenus pada siswa kelas VIII D SMP Islam Ta'allumul Huda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan teori Polya ditinjau dari Tipologi Hippocrates – Galenus.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan teori Polya yang ditinjau dari Tipologi Hippocrates – Galenus pada siswa kelas VIII D SMP Islam Ta'allumul Huda.

E. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi guru

Menjadi bahan acuan guru pada saat pembelajaran di kelas dengan memperhatikan kemampuan pemecahan masalah siswa berdasarkan tipe kepribadian.

2. Bagi siswa

a. Dapat mengetahui tipe kepribadian dalam diri masing – masing sesuai dengan teori Hippocrates – Galenus.

b. Dengan mengetahui kemampuan pemecahan masalah, dapat dijadikan sebagai motivasi diri siswa untuk lebih meningkatkan mutu belajarnya.

3. Bagi sekolah

Dapat menjadi referensi sebagai acuan bagi sekolah dalam memberikan informasi tentang kemampuan pemecahan masalah siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian Tipologi Hippocrates – Galenus.

4. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang bagaimana gambaran kemampuan pemecahan masalah matematis siswa khususnya siswa/I kelas VIII D SMP Islam Ta'allumul Huda ditinjau dari Tipologi Hippocrates – Galenus.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab, bab-bab tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi penulisan skripsi secara garis besar, yaitu Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini membahas mengenai Deskripsi Kajian Teori, Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai Desain Penelitian, Latar/ Setting Penelitian, Data dan Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan Hasil Angket Tipe Kepribadian, Tes Kemampuan Pemecahan Masalah, Wawancara, dan Hasil Analisis Data.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran-saran terhadap pembahasan pada bab-bab sebelumnya.